

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Al – Anwar Mantingan

Madrasah Tsanawiyah Al-Anwar Mantingan Tahunan Jepara berdiri di bawah naungan Yayasan Ratu Kalinyamat, didirikan sebagai alternatif jawaban atas persoalan pendidikan yang berkembang di masyarakat. Masyarakat selama ini selalu dihadapkan dengan dua pilihan dalam pendidikan. Pertama, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis umum saja maka konsekuensi yang diterima adalah kurang mempunyai lulusan tersebut dibidang Ilmu Agama. Padahal keilmuan ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kehidupan yang lebih baik dan layak. Kedua, jika masyarakat memilih pendidikan yang berbasis sains (ilmu pengetahuan umum), maka konsekuensi yang diterima adalah kurang mempunyai lulusan pendidikan tersebut dalam bidang religi (agama), padahal ilmu agama juga sangat dibutuhkan sebagai pengendali hidup di dunia maupun di akhirat.¹

MTs Al-Anwar Mantingan Tahunan Jepara didirikan oleh Yayasan Ratu Kalinyamat dan dewan guru beserta para wali murid pada tahun 2015 tempatnya terletak Jln. Ratu Kalinyamat Km. 01, RT. 026/RW.08. Sejak awal berdiri, MTs Al-Anwar Mantingan sudah berkeinginan dan bercita-cita sebagai salah satu sekolah unggulan yang diperhitungkan minimal di wilayah Mantingan dan sekitarnya seperti yang tertuang dalam visi yakni *“Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas terampil, mandiri dan berwawasan global”*. MTs Al-Anwar Mantingan Tahunan Jepara mencoba untuk selalu membuat inovasi-inovasi baru, seperti metode pembelajaran, pengembangan kurikulum, manajemen sekolah, keterlibatan wali murid (paguyuban kelas dan *Teach Parenting Classes*) serta kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial ataupun lainnya dengan harapan dapat meningkatkan kualitas.²

¹ Abdul Shomad, Kepala Sekolah MTs Al-Anwar Mantingan, wawancara pribadi pada tanggal 27 April 2024

² Abdul Shomad, Kepala Sekolah MTs Al-Anwar Mantingan, wawancara pribadi pada tanggal 27 April 2024

MTs Al-Anwar Mantingan Tahunan Jepara. mempunyai beberapa program-program seperti : *Fun Learning Activities*, Sholat Dhuha, Sholat Jamaah, *Home Visiting*, Bimtek guru, outbound dan lain-lain. Berikut ini adalah detail tentang profil MTs Al-Anwar Mantingan Tahunan Jepara.

2. Profil MTs Al – Anwar Mantingan

Nama Sekolah	: MTs Al-Anwar
Nama Yayasan	: YPI RATU KALINYAMAT
Alamat	: Mantingan Tahunan Jepara
Tahun Berdiri	: 2015
Tahun Beroperasi	: 2013
Status Tanah	: Milik Yayasan
a. Surat Kepemilikan Tanah	: Surat Hak Milik
b. Luas Tanah	: 1770,00 m ²
Status Bangunan	: Milik Yayasan
a. Surat Izin Bangunan	: Ada
b. Luas Bangunan	: 7x8x6x =280 M2
Sumber Dana Operasioanal	: BOS dan subsidi Yayasan
Nama Kepala MTs. Al-Anwar	: Abdul Shomad, M.Pd
Nomor HP	: 082313245656/082134985624
Keadaan Gedung	: Rusak Berat
Ruang Gedung	: 5 gedung
Toilet	: 5 unit
Kantor	: 1 ruang ³

3. Struktur MTs Al – Anwar Mantingan

Kepala Madrasah	: Abdul Shomad, M.Pd ⁴
Bendahara	: Nur Khafid, S.Ag, S.Pd
Waka Kurikulum	: Nur Khafid, S.Ag, S.Ag
Waka Kesiswaan	: Ahmad Nafi, S.Pd
Waka Sarpras	: Ahmad Aqil, S.Pd
Wali Kelas VII	: Syifaurrihlah Muqoddasah, S.Pd
Wali kelas VIII	: Isna Lilis Sandriyani, S.Pd.I
Wali Kelas IX A	: Evi Shofwatul Izzah, S.Pd
Wali Kelas IX B	: Ahmad Hidayatulloh
Guru BP	: M.Reza Qumarulloh,S.E, S.Pd, M.Kom

³ Dokumentasi di MTs Al-Anwar Mantingan, wawancara pribadi pada tanggal 27 April 2024

⁴ Dokumentasi di MTs Al-Anwar Mantingan, wawancara pribadi pada tanggal 27 April 2024

Kepala Tata Usaha : Nur Ardiansyah, S.Pd.I
 Bidang Administrasi : M.Hilman Fasya, S.Pd
 Pembina Pramuka : Musyaidin, S.Pd
 Guru Extra : Santi Fitriyani, S.Pd

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut Ghazali, suatu kuesioner dikatakan valid jika pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai *corred item-total correlation* ($r_{hitung} > r_{tabel}$), begitupun sebaliknya nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item kuesioner dianggap tidak valid. Peneliti menggunakan uji validitas satu sisi dengan taraf signifikansi sebesar 5%.⁵ Dalam pengolahannya, uji validitas menggunakan formula uji pearson product moment:

$$R = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:⁶

R: koefisien korelasi item soal

N: banyaknya peserta kelas

X: jumlah skor item

Y: jumlah skor total

Berikut ini hasil dari uji validitas yang sudah diolah melalui aplikasi SPSS:

⁵ Imam Ghazali, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.” Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro (2011): 52. diakses pada 15 Oktober, 2024. <http://openlib.unikom.ac.id/?direktori/opendir/4/openkategori/1/openitem/8765/>.

⁶ Karimudin Abdullah, Misbahul Jannah dkk, **Metodologi Penelitian Kuantitatif**, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2012), ISBN: 978-623-5722-91-7, 77

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Strategi belajar aktif <i>crossword puzzle</i> (teka-teki ilang) (X)	X.1	0,767	0,404	Valid
	X.2	0,767	0,404	Valid
	X.3	0,725	0,404	Valid
	X.4	0,743	0,404	Valid
	X.5	0,65	0,404	Valid
	X.6	0,633	0,404	Valid
	X.7	0,667	0,404	Valid
	X.8	0,784	0,404	Valid
	X.9	0,776	0,404	Valid
	X.10	0,755	0,404	Valid
	X.11	0,701	0,404	Valid
	X.12	0,668	0,404	Valid
	X.13	0,776	0,404	Valid
	X.14	0,668	0,404	Valid
	X.15	0,706	0,404	Valid
Hasil belajar kognitif peserta didik (Y)	Y.1	0,825	0,404	Valid
	Y.2	0,753	0,404	Valid
	Y.3	0,606	0,404	Valid
	Y.4	0,649	0,404	Valid
	Y.5	0,742	0,404	Valid
	Y.6	0,746	0,404	Valid
	Y.7	0,615	0,404	Valid
	Y.8	0,826	0,404	Valid
	Y.9	0,809	0,404	Valid
	Y.10	0,633	0,404	Valid
	Y.11	0,723	0,404	Valid
	Y.12	0,753	0,404	Valid
	Y.13	0,703	0,404	Valid
	Y.14	0,691	0,404	Valid

	Y.15	0,767	0,404	Valid
	Y.16	0,757	0,404	Valid
	Y.17	0,789	0,404	Valid
	Y.18	0,798	0,404	Valid
	Y.19	0,771	0,404	Valid
	Y.20	0,789	0,404	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Dari data yang terdapat pada tabel 4.1, semua item pertanyaan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,404) pada tingkat signifikansi 5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator konstruk dalam penelitian ini memiliki validitas yang terpenuhi, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji reliabilitas instrument tes untuk menunjukkan kestabilan dalam mengukur. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu instrument yang merupakan indikator dari variable. Suatu instrument dinyatakan reliabel, jika jawaban responden terhadap kenyataan stabil dari waktu ke waktu.⁷ Untuk perhitungan reliabilitas dalam penelitian digunakan formula sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Dalam penelitian ini, reliabilitas kuesioner diuji menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Jika nilai koefisien *Alpha* melebihi tingkat signifikansi 60% atau 0,6, maka kuesioner dianggap memiliki reliabilitas yang baik. Sebaliknya, jika nilai koefisien *Alpha* berada di bawah tingkat signifikansi 60% atau 0,6, maka kuisisioner dianggap tidak *reliable*.

Tabel 4. 2 Skala Reliabilitas

Nilai Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
> 0.90	Sangat Tinggi
0.80 - 0.90	Tinggi
0.70 - 0.79	Cukup
0.60 - 0.69	Rendah
< 0.60	Sangat Rendah

⁷ Masrukhin, Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS, 15.

Dalam penelitian ini, reliabilitas kuesioner diuji menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Jika nilai koefisien *Alpha* melebihi tingkat signifikansi 60% atau 0,6, maka kuesioner dianggap memiliki reliabilitas yang baik. Sebaliknya, jika nilai koefisien *Alpha* berada di bawah tingkat signifikansi 60% atau 0,6, maka kuisisioner dianggap tidak *reliable*.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien alpha	Taraf signifikansi	Keterangan
Strategi belajar aktif <i>crossword puzzle</i> (teka-teki ilang) (X)	0,927	0,6	<i>Reliabel</i>
Hasil belajar kognitif peserta didik (Y)	0,955	0,6	<i>Reliabel</i>

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabilitas. Ini dapat dilihat dari fakta bahwa semua nilai *Cronbach's alpha* memiliki nilai di atas 0,60. Oleh karena itu, setiap variabel dalam penelitian ini dapat dianggap reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah distribusi variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya dalam model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas umumnya dicari dengan tes Kolmogorov-Smirnov dengan formula:⁸ $D = \text{maksimum } |F_0(X) - S_N(X)|$. Pada penelitian ini normalitas diuji dengan menggunakan *SPSS Statistics 27 for Windows* dengan menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* dengan nilai yang ditetapkan sebesar 5%. Apabila nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* melebihi 0,05, dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal. Di bawah ini terdapat hasil uji normalitas:

⁸ Nuryadi, Tutut Dewi Astuti dkk, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), ISBN: 978-602-6558-04-6, hal. 84

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

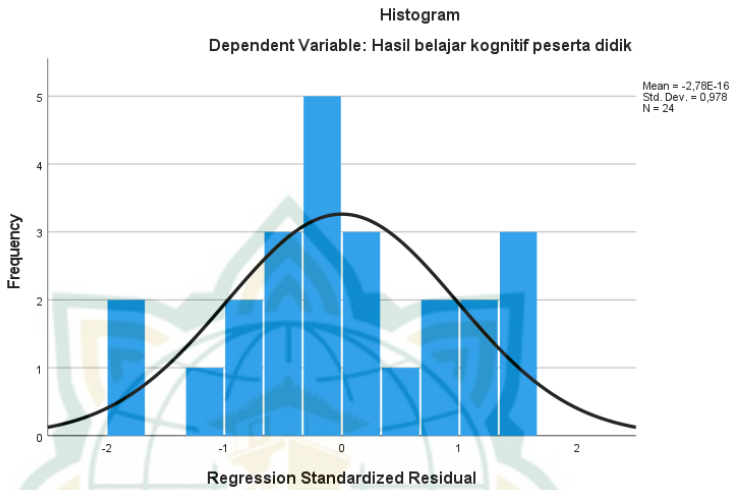
One-Sample Kolmogorov -Smirnov Test			
Variabel	Mean	Standar Deviasi	Asymp. Sig. (2-tailed)
Strategi Belajar Aktif <i>Crossword Puzzle</i> (Teki Silang) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik	,0000000	5,59461866	,200*

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.4, diperoleh hasil uji normalitas dengan nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan metode *Normal Probability Plots*. *Normal Probability Plots* berbentuk grafik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

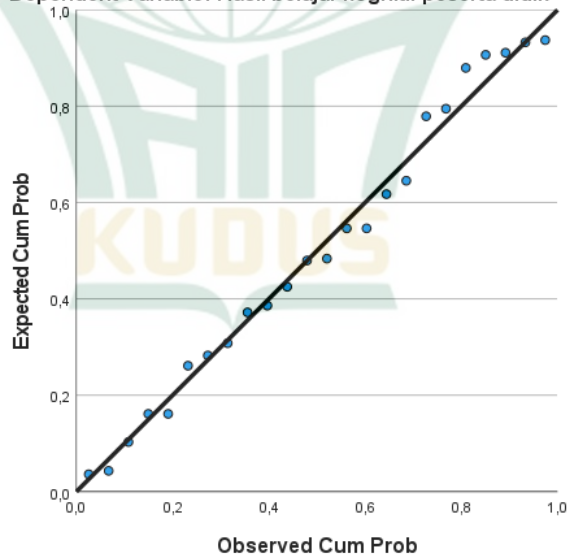
Gambar 4. 1 Histogram Uji Normalitas



Gambar 4. 2 Histogram Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Hasil belajar kognitif peserta didik



Pada Gambar 4.2, dapat diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data terdistribusi dengan normal dan model regresi telah

memenuhi asumsi normalitas dan tidak terjadi masalah normalitas.

4. Uji Linieritas

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel predictor atau independent (X) dengan variabel kriterium atau dependent (Y). Uji linieritas menggunakan formula sebagai berikut:

$$F_{mg} = \frac{RK_{mg}}{RK_{m2}}$$

Adapun distribusi kategori penerapan strategi pembelajaran *crossword puzzle* terhadap hasil belajar kognitif pada kelas VIII di MTs Al-Anwar adalah sebagai berikut:

Skor Tertinggi – Skor Terendah

Jumlah Kategori

$$\begin{aligned} &= \frac{75-61}{4} \\ &= \frac{14}{4} \\ &= 4 \end{aligned}$$

Tabel 4. 5 Distribusi Kategori Variabel X (Strategi Aktif Crossword Puzzle)

No	Nilai Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	>75	Sangat Tinggi	-	0
2	71 - 75	Tinggi	20	83,33 %
3	67 - 71	Rendah	4	16,66 %
4	<67	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			24	100 %

Dengan penjelasan pada Tabel 4.5, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 20 orang dalam kategori tinggi dengan persentasi sebesar 83,333% dan terdapat 4 siswa dalam kategori rendah dengan persentase 16,666%. Maka dengan demikian variabel X (strategi aktif crossword puzzle) dapat dikatakan berada pada kategori yang tinggi. Adapun tabel distribusi dari variabel Y (hasil belajar kognitif) adalah sebagai berikut:

Skor Tertinggi – Skor Terendah

Jumlah Kategori

$$= \frac{38-20}{4}$$

$$= \frac{18}{4}$$

$$= 4,5$$

Tabel 4. 6 Distribusi Kategori Variabel Y (Hasil Belajar Kognitif)

No	Nilai Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	>35	Sangat Tinggi	5	20,833 %
2	29 - 35	Tinggi	13	54,166 %
3	23 - 29	Rendah	6	25 %
4	<23	Sangat Rendah	-	0
Jumlah			24	100 %

Dengan penjelasan pada tabel 4.6 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 orang dalam kategori sangat tinggi dengan persentasi sebesar 20,833%, terdapat 13 siswa dalam kategori tinggi dengan persentase 54,166%, dan terdapat 6 siswa dalam kategori rendah dengan persentase 25%. Maka dengan demikian variabel Y (hasil belajar kognitif siswa) dapat dikatakan berada pada kategori yang tinggi dengan persentase yang lebih tinggi yaitu: 54,166%.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Strategi Belajar Aktif Crossword Puzzle (Teka-Teki Silang) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik	0,125	Linier

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 4.7, diperoleh nilai *deviation linearity Sig.* adalah 0,125 lebih besar dari 0,05. Dari hasil uji linearitas diatas disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi linier dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier secara signifikan antara variabel Strategi belajar

aktif *crossword puzzle* (teka-teki ilang) (X) dengan variabel Hasil belajar kognitif peserta didik (Y).

5. Analisis Regresi Sederhana

Regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2012). Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau seberapa besar perubahan variabel Y (kinerja) yang diakibatkan oleh variabel X (kompensasi). Perhitungan statistik pada analisis ini menggunakan program SPSS versi 27.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Analisis regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	54,848	17,990		3,049 ,006
	Strategi belajar aktif <i>crossword puzzle</i> (teka-teki ilang)	1,164	,252	,702	4,625 ,000

a. Dependent Variable: Hasil belajar kognitif peserta didik

Berdasarkan pada Tabel 4.8, diperoleh nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = 54,848 + 1,164 (X)$$

Keterangan:

X = Strategi belajar aktif *crossword puzzle* (teka-teki silang)

Y = Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Hasil dari persamaan regresi sederhana pada tabel 4.4 dapat memberikan pemahaman sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 54,848 menunjukkan bahwa ketika variabel independen, yaitu Strategi belajar aktif *crossword puzzle* (teka-teki ilang) (X) diabaikan, maka nilai Hasil belajar kognitif peserta didik (Y) akan memiliki nilai sebesar 54,848.

- b. Nilai koefisien regresi untuk variabel Strategi belajar aktif *crossword puzzle* (teka-teki ilang) (X) adalah positif, yaitu 1,164. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai Kompensasi (X) meningkat satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap, maka Hasil belajar kognitif peserta didik (Y) akan meningkat sebesar 1,164.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji validitas pernyataan dalam hipotesis. Uji t menunjukkan sejauh mana variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dalam penjelasannya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Namun, jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Adapun formula dalam mencari uji t adalah sebagai berikut:⁹

$$t_0 = \frac{b - B_0}{S_b}$$

keterangan:

b_0 : mewakili nilai B tertentu, sesuai hipotesisnya

S_b : simpangan baku koefisien regresi b

Berikut ini adalah hasil dari uji t yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Statistic 27 for Windows:

⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), 103.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54,848	17,990		3,049	,006
	Strategi belajar aktif crossword puzzle (teka-teki silang)	1,164	,252	,702	4,625	,000

a. Dependent Variable: Hasil belajar kognitif peserta didik

Dari tabel 4.9, terlihat bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Strategi belajar aktif crossword puzzle (teka-teki ilang) adalah 4,625. Nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,074. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,625 > 2,074$), dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Strategi belajar aktif crossword puzzle dan hasil belajar.

b. Uji Parsial (Uji F)

Uji f bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%. Jika nilai signifikansi $F < 0.05$ maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen begitupula sebaliknya. Adapun formula dari uji f adala sebagai berikut:

10

$$F = \frac{b^2 \times \sum(X - \bar{X})}{S_e^2}$$

¹⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, 105.

Tabel 4. 10 Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	722,301	1	722,301	21,386	,000 ^a
	Residual	743,033	22	33,774		
	Total	1465,333	23			

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 4.10, ditemukan bahwa nilai $F_{hitung} = 21,386$, yang lebih besar dari nilai $F_{tabel} = 4,301$, dengan nilai probabilitas atau sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan, variabel Strategi belajar aktif crossword puzzle (teka-teki silang) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil belajar kognitif peserta didik. Oleh karena itu, hipotesis dapat diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Cara menghitung koefisien determinasi adalah dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi dan dikalikan 100%.

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%^{11}$$

Nilai koefisien determinasi juga dapat dihitung menggunakan *R square*. Adapun tabel nilai koefisien determinasi dalam menggunakan *R square* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,702 ^a	,629	,699	5,812

a. Predictors: (Constant), Strategi belajar aktif crossword puzzle (teka-teki ilang)

Berdasarkan analisis data yang terdapat pada Tabel 4,11, didapatkan nilai koefisien korelasi (*R Square*) sebesar 0,629. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan, Strategi belajar aktif *crossword puzzle* (teka-teki ilang) memberikan pengaruh sebesar 62,9% terhadap Hasil belajar kognitif peserta didik, sedangkan 37,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

¹¹ Syafril, *Statistik Pendidikan*, 119

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada MTs Al-Anwar Jepara, penggunaan strategi belajar aktif *crossword puzzle* (teka-teki silang) terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS. Hasil uji normalitas dengan metode One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data penelitian mengikuti distribusi normal, dengan nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga analisis statistik lanjutan dapat dilakukan dengan validitas yang tinggi. Uji linieritas yang dilakukan menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel independen (strategi belajar aktif *crossword puzzle*) dan variabel dependen (hasil belajar kognitif siswa). Nilai deviasi linearitas sebesar 0,125 lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut linier dan dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linier.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panda¹² yang menemukan bahwa pembelajaran yang didukung oleh media *crossword puzzle* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII E dengan hasil pengujian *pretest* sebesar 60,00 dan *posttest* sebesar 83,57, dengan hasil uji t 2-tailed $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil analisis regresi linier sederhana memperlihatkan bahwa strategi belajar aktif *crossword puzzle* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 54,848 + 1,164X$, dimana nilai konstanta sebesar 54,848 menunjukkan hasil belajar kognitif siswa ketika strategi belajar aktif *crossword puzzle* tidak diterapkan. Koefisien regresi sebesar 1,164 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan strategi ini akan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sebesar 1,164 satuan. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F menunjukkan bahwa strategi belajar aktif *crossword puzzle* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa. Uji t menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 4,625 yang

¹² Panda, G. M., Ina, A. T., & Makatita, A. L. "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Berbantuan Media Video Dilengkapi LKPD *Crossword Puzzle* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII Di SMP Katolik *Anda Luri*". (2024) : BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology), 7(1).

lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,074, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengonfirmasi bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen. Uji F memperkuat temuan ini dengan nilai F_{hitung} sebesar 21,386 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,301, serta nilai signifikansi 0,000 yang juga lebih kecil dari 0,05. Secara simultan, hasil ini menunjukkan bahwa strategi belajar aktif crossword puzzle berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Penelitian ini dapat didukung oleh penelitian dari Angraini et al.¹³ Dimana dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model discovery learning bersama dengan strategi pembelajaran aktif menggunakan teka-teki silang mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan, dengan perolehan analisis uji t $t=10,51$ dengan $N=25$ dan $\alpha=0,05$. Sedangkan $t_{\alpha}=1,71$.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,629 menunjukkan bahwa 62,9% variasi dalam hasil belajar kognitif siswa dapat dijelaskan oleh variabel strategi belajar aktif crossword puzzle, sedangkan 37,1% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa strategi belajar aktif crossword puzzle memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa, meskipun terdapat faktor-faktor lain yang juga berperan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan strategi belajar aktif seperti crossword puzzle dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Temuan ini relevan bagi pendidik dan praktisi pendidikan yang mencari metode pengajaran inovatif untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran, terutama dalam konteks mata pelajaran IPS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukanda¹⁴ bahwa siswa lebih merasakan semangat dan lebih

¹³ Angraini, T. W. P., Rahmi, R., & Delyana, H. “Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Disertai Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII”. (2019) : Jurnal Edukasi dan Sains Matematika (JES-MAT), 5(1), 54-62.

¹⁴ Sukanda Permana & Neng Ita Sintia. “Penerapan Metode Pembelajaran Crossword Puzzle (Teka-teki Silang) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Baiturrosyad Lembur Awi Pacet”. (2021): Jurnal Research of Social Education, 3(1), 25-26.

aktif sejak awal kegiatan pembelajaran, peserta didik sangat menggebu-gebu untuk menjawab kolom-kolom kosong yang telah disediakan. Melihat dari isi media *crossword puzzle*, fitur-fitur yang tersedia dalam media ini sangat membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Setelah mempelajari materi tersebut, siswa dapat mengevaluasi pemahaman mereka dengan menggunakan menu teka-teki silang yang sudah disediakan di media *crossword puzzle*. Mengisi teka-teki silang, siswa dapat mengukur seberapa jauh penguasaan mereka terhadap materi yang baru saja dipelajari.

Manfaat dari penggunaan *Crossword Puzzle* (teka-teki silang) adalah untuk merangsang saraf-saraf otak, memberikan efek menyegarkan pada memori, sehingga meningkatkan fungsi kerja otak karena terbiasa belajar dengan cara yang santai. Selain itu, metode ini membantu siswa tidak cepat merasa bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru. Karena manfaat teka-teki silang ini, guru dapat menggunakannya sebagai alat untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

